

DINAMIKA DIGITALISASI PERBANKAN

Erwan Setyanoor

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandungan

email: erwansetyanor@gmail.com

Abstract

Human beings are social beings who fulfil needs of life and need others, and also need technology to support them. Technology in this era demands an understanding of it, so, it can be used in every sector in life. This article discusses technology in the financial and banking sectors that is very beneficial and helps in the traffic of payments, that is, digitalization, which is an application based on digital. Banking financial digitalization is the application of a digital system on payment traffic services. The digitalization of the economy in general has a huge potential and allows to reach Indonesia to go digital. The result of this writing is that the positive thing of financial digitization is economic traffic that is increasingly fast and even, making Small and Medium Enterprise (SME) more expanding, can empower human resources. This can be seen from the disabled Gojek/grab partner, which is practical and very easy. Manufacturers efficiently reduce transaction costs and make the cost of printing cartel money low. In addition, the existence of digitalization, it is making some parties lose jobs by replacing them with machines, creating new jobs and making communities with low ICT skills in trouble, becoming less competitive in business, generating new types of crime like cyber-crime, it causes the closure of bank offices, creating monetary policy implications, the risks of the IT security used, a shift in public savings, and reducing the currency component in base money

Keywords: Banks, Digitalization, Dynamics

Abstrak

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya selalu perlu orang lain dan dalam pemenuhan hidup tersebut juga melibatkan apa yang dinamakan teknologi, teknologi pada era sekarang menuntut apa yang dinamakan pemahaman akan majunya teknologi tersebut yang apabila tidak maka akan tergerus oleh kemajuan teknologi dan zaman. Tulisan ini juga membahas teknologi pada sektor keuangan dan perbankan yang sangat bermanfaat dan membantu dalam lalu lintas pemabayaran, yaitu digitalisasi yang berupa aplikasi berbasis digital. Digitalisasi keuangan perbankan adalah pemakaian suatu sistem digital pada layanan lalu lintas pembayaran, digitalisasi ekonomi pada umumnya memiliki potensi yang sangat besar dan memungkinkan untuk dicapainya Indonesia untuk Go digital, hasil dari tulisan ini maka didapat hal positif dari digitalisasi keuangan adalah Lalu lintas perekonomian yang semakin cepat dan merata, menjadikan umkm semakin berkembang, dapat memberdayakan SDM, hal ini dapat dilihat dari mitra gojek/ grab yang penyandang disabilitas, Praktis dan sangat memudahkan, produsen dapat mengefisiensi biaya transaksi, menurunkan biaya percetakan uang kartal. Sedangkan untuk segi negatif dari adanya digitalisasi adalah Menjadikan beberapa pihak kehilangan pekerjaan dengan digantikan oleh mesin, Memunculkan pekerjaan baru dan membuat masyarakat yang dengan keterampilan

TIK rendah mengalami kesulitan, Menjadi kalah bersaing dalam bisnis, Memunculkan kejahatan jenis baru seperti *cyber crime*, Dapat berakibat pada tutupnya kantor bank, Memunculkan implikasi kebijakan moneter, Resiko dari keamanan IT yang digunakan, Terjadi pergeseran simpanan masyarakat, Mengurangi komponen *currency* dalam *base money*.

Kata kunci: *Bank, Digitalisasi, Dinamika*

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, yang artinya tidak memiliki kemampuan dalam mempertahankan kehidupannya sendiri, supaya berjalan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan dan keperluan dalam hidupnya, maka dari itu memiliki hubungan dan berusaha menjalin kerjasama dengan orang lain merupakan hal yang harus dijalankan oleh seorang manusia, firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Hujarat/ 49: 13.¹ cara yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya adalah dengan bertransaksi dengan orang lain, yang semula transaksi hanya berupa barter berlanjut dengan menggunakan uang, dan kemudian uang tersebut hanya berupa angka-angka digital tanpa menggunakan fisiknya.

Manusia modern adalah masyarakat atau individu yang dengan perlahan meninggalkan budaya tradisional dalam memenuhi kebutuhan dilakukan dengan kemajuan teknologi, di era seperti sekarang hal ini bisa menjadi suatu *problem solving*, jika manusia tidak bisa beradaptasi dengan era seperti sekarang ini maka ia akan hidup dengan problematika dan tergerus oleh zaman, tercantum dalam Q.S Ar-Ra'ad/ 11. Proses ini terus mengalami kemajuan yang terbilang cukup pesat. kemajuan yang pesat ini sangat membantu masyarakat dengan memberikan kemudahan juga menciptakan banyak perubahan dikarenakan pada era ini kita harus bisa membuat berbagai macam inovasi yang berlandaskan teknologi yang bisa digunakan untuk kegiatan sehari-hari.²

Kehidupan manusia hampir selalu berhubungan dengan apa yang dinamakan bertransaksi dengan perbankan atau juga lembaga keuangan non bank termasuk disini bank syariah dan lembaga keuangan syariah non bank, baik untuk satu atau beberapa jenis transaksi seperti menyimpan, lalu lintas transaksi atau juga bisa untuk transaksi pinjaman atau pembiayaan baik dengan jumlah sedikit maupun untuk perseorangan atau juga sindikasi.

Bank berasal dari kata "*Banco*" berarti bangku. Bangku yang dimaksud merujuk pada meja untuk menunjang aktivitas perbankan dalam melayani nasabah. Istilah bangku dikemudian hari terus berkembang hingga istilah bank digunakan dalam kegiatan pelayanan keuangan. Secara terminologis, bank adalah lembaga keuangan suatu negara yang didirikan dengan kewenangan menghimpun, mengelola, dan mengatur seluruh hal berkaitan dengan keuangan. Harapannya, bank mampu memaksimalkan pemanfaatan keuangan untuk menggerakkan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap negara terdapat bank sentral sebagai pusat dan acuan bank-bank umum, di Indonesia Bank Indonesia (BI) adalah bank sentral, Bank Indonesia diatur oleh Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Bank Menurut Para Ahli

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid IX*, (Jakarta: Lentera Abadi, (2010), 419.

² <https://www.exporthub.id/digitalisasi-adalah-proses-yang-penting-di-zaman-ini-mengapa/> diakses 1/4/2022, pukul 14.51

- 1) Aliber, dan James D. Duesenberry, bank adalah lembaga keuangan berfungsi menciptakan uang dan aktivitas yang berkaitan
- 2) RG. Howtery, bank adalah merupakan tempat penukaran uang berdasarkan kredit utang dan piutang masyarakat
- 3) Ahli Belanda, bank adalah badan berwenang menerima simpanan dan kredit dari masyarakat untuk dikelola agar menghasilkan profit baik bunga atau dividen

Bank menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yakni lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang dalam kegiatan menggunakan prinsip-prinsip syariah³ dengan beragam akad yang ada padanya. Bank syariah pertama yang ada di Indonesia adalah bank Muamalat Indonesia yang berdiri tahun 1992.⁴ Bank berperan sebagai lembaga perantara bagi debitur dan kreditur, kegiatan usahanya adalah penyaluran dana/ pinjaman dana, penghimpunan dana/ bentuk tabungan dan deposito dan jasa-jasa lainnya seperti lalu lintas transaksi.⁵

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merambah kesegala bidang, dunia perbankan dan lembaga keuangan juga ikut maju dengannya, sekarang transaksi perbankan sudah bisa dilakukan bahkan tanpa harus berpindah dari tempat duduk dan dilakukan dalam genggam melalui perangkat elektronik *smartphone* yang tersambung internet, sebagai contoh pada Bank Syariah Indonesia ada yang namanya BSI *Mobile*, pada Bank Negara Indonesia namanya BNI *Mobile*⁶ kemudian ada beberapa fitur *virtual account* seperti aplikasi Dana, Ovo, Link Aja, Gopay hal seperti ini terjadi pada era milenial seperti sekarang yang tentu akan membawa kemudahan bagi masyarakat yang dinamakan dengan *shifting* transaksi (perubahan dari manual kepada digital).

Proses berubahnya transaksi dari manual kepada digital dinamakan digitalisasi, menurut KBBI istilah digitalisasi adalah proses pemberian atau pemakaian suatu sistem digital, proses digitalisasi sudah berkembang sejak adanya kemajuan penggunaan teknologi, komunikasi dan informasi di era revolusi industri 4.0.⁷ Pemanfaatan digitalisasi di Indonesia sudah dapat dirasakan oleh semua ragam masyarakat, menurut penelitian Digital 2020 yang dilaksanakan oleh HootSuite dan We Are Social, Indonesia memiliki 175,4 juta pengguna internet per Januari 2020.

Secara terminologi digitalisasi adalah proses beralihnya media yang semula dari media cetak, audio, video kepada bentuk digital, digitalisasi memiliki keunggulan dalam meningkatkan peluang ekonomi (*e-commerce*), mempermudah pelayanan publik, tujuan dari digitalisasi ialah mempermudah kegiatan masyarakat sehari-hari, memberi manfaat yang cukup efektif dalam optimalisasi banyak hal yang dengannya menghemat banyak waktu.⁸

³ *Ibid*, h. 5

⁴ Adiwarmanto karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 25.

⁵ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah (uu no 21 tahun 2008)*, (Yogyakarta: Refika Aditama, 2013), 36-37.

⁶ Brosur-brosur *mobile banking*

⁷ <https://www.klability.id/post/perkembangan-proses-digitalisasi>

⁸ Wikipedia, 17/5/22

Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika, digitalisasi adalah kunci untuk Indonesia agar bisa memiliki daya saing dengan negara-negara lain yang mampu membuat ekonomi jadi lebih efisien. Digitalisasi adalah sebuah terminologi yang dipakai untuk menjelaskan sebuah proses peralihan media yang dimulai dari media cetak, video atau audio menjadi media digital dengan maksud untuk bisa mengarsip dokumen dalam bentuk transformasi digital, sedangkan menurut penulis sendiri digitalisasi adalah komunikasi digital dan dampak media digital pada kehidupan sosial kontemporer, sedangkan menurut istilah gartner.com, digitalisasi adalah penggunaan teknologi digital untuk mengubah sebuah model bisnis dan menyediakan pendapatan-pendapatan baru dan peluang-peluang nilai yang menghasilkan, bahasa sederhananya adalah proses konversi dari analog ke digital.

Digitalisasi bertujuan untuk mengurangi pengeluaran biaya dengan pengoptimalan proses internal, seperti optimalisasi kerja seperti menghemat pemakaian kertas. Digitalisasi pertama dikembangkan sebagai sistem numerik yang terus menjadi sistem elektromekanis komputer, dengan pengembangan tersebut muncul teknologi komputer, pada tahun 1950 teknologi komputer yang muncul menjadikan proses digitalisasi menjadi semakin cepat, selanjutnya muncul teknologi *world wide web* (WWW), Pada tahun 2000 digitalisasi telah menjangkau bagian dari kepentingan pemerintahan, seperti penggunaan internet dan hal ini terus dilakukan hampir semua golongan, pemanfaatan teknologi seperti ini bagi para pelaku ekonomi bisa bermanfaat untuk memperbesar peluang ekonomi.

Pelaku digitalisasi bisa dikatakan hampir semua golongan yang nanti dapat membangun *culture* digital namun tetap diawali oleh *mindset* digital, pelaku digitalisasi tersebut dapat dikatakan orang-orang milenial atau generasi pertama yang selalu terhubung dengan teknologi berbasis internet.⁹ Sehingga generasi ini dapat diberi label sebagai generasi yang hampir memiliki ketergantungan pada teknologi dan internet, hal ini dapat dilihat berdasarkan keadaan kehidupan sosial masyarakat remaja yang memiliki *smartphone*, pelaku selanjutnya adalah orang-orang yang berada pada lingkungan yang faham mengenai digital, inilah yang bisa disebut dengan *culture* digital. Otoritas jasa keuangan mencatat mengenai pengguna *e-banking* (*sms banking, mobile banking, phone banking* dan internet *banking*) meningkat sebesar 270% dari 13,6 juta nasabah pada 2012 menjadi 50,4 juta nasabah pada 2016, lalu frekuensi transaksi pengguna *e-banking* meningkat 169% dari 150,8 juta transaksi pada 2012 menjadi 405,4 juta transaksi pada 2016.¹⁰ Data lain mencatat bahwa transaksi *mobile banking* naik lebih dari 300% dari 2016 hingga agustus 2021.¹¹ Transformasi digital pada perbankan adalah suatu keniscayaan, tuntutan akselerasi digital semakin mengemuka didorong perubahan ekspektasi publik akan layanan keuangan yang cepat, efisien dan aman serta dapat dilakukan dimana saja.

*Digital transformation come to be perceived as a tool economic policy by more people, it will become necessary to wield in more sophisticated ways.*¹²

⁹ Firdhatul Hasanah, *Kuasai Disrupsi Teknologi, Relasi Manusia Dan Teknologi Di Era Digital*, (Yogyakarta: Elmatara, t.th.), 67.

¹⁰ Sikapiuangmu.ojk.go.id, diakses 13 mei 2022

¹¹ Idxchannel.com diakses 13 mei 2022

¹² Andrew Greenway, Ben Terrett, Mike Bracjen, Tom Loosemore, *Digital Transformation At Scale (Why The Strategy Is Delivery)* (London: London Publishing Partnership, 2021), 18.

Transformasi digital dianggap sebagai alat ekonomi yang bijak oleh sebagian besar masyarakat, hal ini menjadi perlu untuk digunakan dengan cara yang lebih praktis.

Kecanggihan teknologi yang tiada henti memang tengah jadi *tranding topic* yang mana hal ini tak dapat ditolak apalagi dihambat kemajuannya. Tentunya kemajuan bukan tanpa risiko, banyak nasabah yang tidak mengerti akan teknologi dan akan menjadi sulit bagi petugas bank untuk menjelaskan, lalu nasabah yang hanya ingin melakukan transaksi konvensional. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis bermaksud melakukan kajian lebih mendalam mengenai kemajuan perbankan dengan mengangkat judul “Digitalisasi Perbankan”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian normatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang penulis peroleh di lapangan kemudian penulis hubungkan dengan pembahasan kitab-kitab fiqih/ buku-buku yang berhubungan mengenai transformasi transaksi sehingga akan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap praktek transaksi digital.

2. PEMBAHASAN DAN HASIL

Digitalisasi perbankan terdiri dari dua suku kata yaitu *pertama* digitalisasi yang berasal dari kata digital, definisi digital adalah penggambaran dari suatu keadaan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau *off* dan *on*, kata digital berasal dari kata *digitus*, dalam bahasa Yunani berarti jari jemari, sedangkan digitalisasi didefinisikan sebagai proses pemberian atau pemakaian suatu sistem digital, proses digitalisasi sudah berkembang sejak adanya kemajuan penggunaan teknologi, komunikasi dan informasi di era revolusi industri 4.0, *kedua* perbankan berasal dari kata bank yang memiliki pengertian sebagai sebuah lembaga keuangan intermediasi yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan, meminjamkan dan menerbitkan surat sanggup bayar. Secara etimologi, kata bank berasal dari bahasa Prancis *banque* atau bahasa Italia *banca* yang berarti bangku, hal ini karena pada masa *renaisans* para bankir bekerja di atas bangku dibelakang meja transaksi yang pada masa itu berbeda dengan kebanyakan pekerjaan yang tidak mungkin duduk sambil bekerja. Undang-undang No 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup, jadi apa yang dimaksud dengan digitalisasi perbankan adalah pemakaian suatu sistem digital pada layanan perbankan yang semula masih konvensional seperti harus datang ke kantor cabang atau ke mesin atm sekarang sudah bisa diakses menggunakan *smartphone* yang terhubung internet.

Manfaat perbankan untuk kehidupan manusia adalah sebagai berikut

1. Sebagai model investasi
2. Sebagai cara lindung nilai
3. Informasi harga
4. Fungsi spekulatif
5. Fungsi manajemen produksi berjalan dengan baik dan efisien.

Berdasarkan pasal 4 UU No 10 Thn 1998 menjelaskan tujuan perbankan Indonesia yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

a. Keuangan dan Progres Digitalisasi

Istilah digitalisasi perbankan saat ini adalah suatu platform yang mana pelayanan produk dan jasa perbankan dapat diakses melalui suatu media elektronik tanpa harus berpindah tempat, dengan hanya menggunakan jari-jemari,

smartphone dan akses internet yang lancar, maka seseorang sudah bisa melakukan jasa perbankan seperti tarik tunai tanpa kartu atm, transfer uang, mencek saldo tabungan, pembayaran *online*, kemudian juga bisa melakukan pembiayaan semua hal ini dilakukan tanpa harus ke mesin atm dan tanpa datang ke kantor bank cabang terdekat namun dengan catatan pada aplikasi dari bank tersedia saldo pada akun nasabah. Beberapa dari pelayanan bank dapat diakses secara mandiri oleh nasabah yang bersangkutan melalui sebuah media berbasis elektronik yang dinamakan *internet banking*, *mobile banking*, *phone banking* maupun *sms banking*.

Digitalisasi perbankan merupakan bagian dari apa yang dinamakan *financial technology* atau banyak orang sekarang mengenalnya dengan sebutan *fintech*, secara umum definisi dari *fintech* sendiri berhubungan dengan penggunaan teknologi sebagai solusi atas masalah keuangan,¹³ untuk digitalisasi perbankan sendiri masuk kepada golongan *online payment*. Hadirnya digitalisasi perbankan merupakan suatu solusi atas permasalahan industri perbankan konvensional dalam transaksi yang tidak dapat melayani masyarakat atau nasabah secara menyeluruh.

Pelaku dari digitalisasi bisa dikarenakan beberapa hal, pertama karena digital *mindset* dan kedua dari digital budaya. Berhubungan dengan *mindset* (pola pikir) maksudnya ialah struktur pengetahuan dan pengalaman mental yang terbentuk karena hidup dalam masyarakat yang setiap saat berhubungan dengan teknologi digital.¹⁴ Digital *mindset* ini menurut hemat penulis adalah seseorang yang faham dan *aware* mengenai suatu proses digital yang dapat memudahkan aktifitas hidupnya. Komponen-komponen penunjang dari digital *mindset* ialah kognitif dan tindakan, kognitif berhubungan dengan pengetahuan individu dan tindakan mengacu kepada keputusan penerimaan atau menolak untuk menggunakan teknologi digital. Berikutnya adalah digital kultur yang dibangun oleh tiga aspek yaitu *participation* (masyarakat yang berkontribusi untuk tujuan bersama), *remediation* (cara mengubah budaya lama dengan budaya baru yang bermanfaat) dan *bricolage* (memanfaatkan hal yang sudah ada untuk membentuk hal baru).

Digital kultur apabila didefinisikan konsep yang mana menggambarkan gagasan atau ide pemikiran bahwa teknologi dan internet secara signifikan membentuk cara individu berinteraksi dengan individu lain.¹⁵ Penulis sendiri berpendapat *digital culture* ialah lingkungan yang mempengaruhi individu untuk menerima dan menggunakan teknologi digital.

b. Indikator Keharusan Adanya Transformasi Pada Transaksi Keuangan Dan Perbankan

Kaidah-kaidah muamalah klasik tidak semuanya dapat diterapkan kedalam bentuk transaksi keuangan syariah yang pada era sekarang ini, alasan-alasan seperti transformasi sosio-ekonomi masyarakat. Kaidah fiqh yang telah kita ketahui sebelumnya yaitu:

¹³ Sri AdininAgsih dkk, *Transformasi Ekonomi Berbasis Digital di Indonesia* (PT Gramedia Pustaka, Jakarta: 2019), 89.

¹⁴ Achmad Fajar Hendarman, <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/450321/digital-mindset-sudah-siapkah> (diakses 3 juni 2022)

¹⁵ <https://www.google.com/amp/s/cakrawala.co/amp/digital-culture-adalah-sebuah-konsep-gagasan-bahwa-teknologi-dan-internet-secara-signifikan-membentuk-cara-berinteraksi/>Redaksi News, 2021 (diakses 11/7/2022)

Memelihara warisan intelektual klasik yang masih relevan dan membiarkan terus praktik yang ada pada zaman modern, selama tidak ada dalil pengharamannya. Kesimpulan dari kaidah tersebut ialah transaksi ekonomi pada masa klasik selama masih relevan atau bisa dipakai dan cocok dengan kondisi sosio-ekonomi masyarakat masa sekarang tetaplah mesti dikerjakan seperti keadaan dimasa klasik. Transformasi sosial dan pengaruhnya pada persoalan muamalah ini dikemukakan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dengan merumuskan kaidah yang cocok yaitu "Berubah dan berbedanya fatwa sesuai dengan transformasi zaman, tempat, kondisi, sosial, niat dan adat kebiasaan."¹⁶

Kaidah fikih tersebut merupakan landasan teori yang sangat penting untuk dapat dilakukannya reaktualisasi fikih muamalah dan merubah transaksi keuangan dan perbankan digital, adanya indikasi bahwa fikih itu bersifat *mobile* dalam hal menjawab persoalan baru ekonomi Islam yang tidak ditemukan pada masa dahulu. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk menjadi landasan dalam menilai telah adanya transformasi pada transaksi klasik, yaitu tempat, zaman, kondisi sosial, niat dan kebiasaan. Hal-hal ini menjadi amat penting bagi para pemikir untuk menetapkan suatu hukum dalam muamalah agar yang namanya *maqashid syariah* tercapai.

Transformasi serta perkembangan mengharuskan adanya transformasi dalam kegiatan transaksi keuangan dan para pemikir Islam harus berijtihad secara *holistic* dan kontekstual sesuai dengan keadaan sekarang dengan melihat kompleksitas *current issues* agar perumusan sistem *murabahah* dapat menjadi masalah bagi umat, lebih memudahkan kepada masing-masing pihak dan menghindarkan kesulitan.

Perlunya transformasi transaksi keuangan dan perbankan menjadi transaksi digital karena sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat agar sesuai dengan kondisi sekarang, agar tidak bertransaksi terus-menerus secara konvensional, karena perkembangan zaman pulalah, maka aspek bisnis perbankan terus berkembang dan harus bisa sejalan dengan kemajuan zaman, serta memenuhi kebutuhan maupun keinginan masyarakat.

c. Dampak positif digitalisasi

1. Lalu lintas perekonomian yang semakin cepat, merata
2. Menjadikan UMKM semakin berkembang
3. Dapat memberdayakan SDM, hal ini dapat dilihat dari mitra gojek/ grab yang penyandang disabilitas.¹⁷
4. Praktis dan sangat memudahkan
5. Dari sisi produsen dapat mengefisiensi biaya transaksi
6. Menurunkan biaya percetakan uang kartal

Berdasarkan dampak positif yang telah disebutkan sebelumnya maka digitalisasi perbankan secara khusus dan digitalisasi ekonomi pada umumnya memiliki potensi yang sangat besar dan memungkinkan untuk dicapainya Indonesia untuk Go digital, namun tetap harus memperhatikan tantangan seperti tantangan yang pertama yaitu fasilitas digital Indonesia bagian barat lebih baik daripada Indonesia bagian Timur, dalam hal ini harus diselesaikan oleh

¹⁶Agustianto, *Reaktualisasi Dan Kontekstualisasi Fikih Muamalah Ke Indonesiaan* (Ciputat Iqtishad Publishing, 2014), 19.

¹⁷<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/pengaruh-ekonomi-digital-terhadap-perekonomian.15/6/2022>

pemerintah, pemangku kepentingan dan pihak lain, kedua pengembangan SDM, Ketiga regulasi terkait *startup* dan *disruptive innovation*.¹⁸

Digitalisasi agar dapat optimal memberikan manfaat untuk masyarakat maka bank sentral atau BI harus mempertimbangkan kebijakan dalam menerbitkan izin operasional yang dibatasi pada bank atau lembaga non bank yang sehat sehingga proses pengawasan menjadi lebih mudah. Kemudian untuk menghilangkan dampak negatif kebijakan moneter bank sentral harus didukung dengan struktur neraca yang sehat dan tersedianya cadangan devisa, agar kewajiban bank sentral dalam melakukan kebijakan moneter dapat optimal.

Cepat atau lambat, kemajuan ekonomi berbasis digital tidak saja bergantung pada kreativitas dan inovasi pengguna yang memanfaatkannya namun juga bergantung pada seberapa besar dukungan dan fasilitas yang diberikan otoritas, hal ini menjadi faktor yang menentukan seberapa cepat kemajuan transformasi ekonomi yang semula tradisional menjadi kepada digital dapat diterima, digunakan oleh masyarakat.¹⁹

d. Dampak Negatif digitalisasi

1. Menjadikan beberapa pihak kehilangan pekerjaan dengan digantikan oleh mesin
2. Memunculkan pekerjaan baru dan membuat masyarakat yang dengan keterampilan TIK rendah mengalami kesulitan
3. Menjadi kalah bersaing dalam bisnis
4. Memunculkan kejahatan jenis baru seperti *cyber crime*
5. Dapat berakibat pada tutupnya kantor bank
6. Memunculkan implikasi kebijakan moneter
7. Resiko dari keamanan IT yang digunakan
8. Terjadi pergeseran simpanan masyarakat
9. Mengurangi komponen *currency* dalam *base money*
10. Pembayaran non tunai berhubungan positif dengan *velocity of money*.²⁰

Memperhatikan beberapa hal terkait dampak negatif dari digitalisasi maka pemerintah dan pihak terkait serta pemangku kepentingan disini hendaknya turun langsung kepada masyarakat untuk melakukan sosialisasi mengenai digitalisasi dan personal education kepada SDM yang dirasa mampu untuk memahami proses dari digitalisasi agar tidak terjadi *talent war*.

3. PENUTUP

Digitalisasi perbankan adalah proses penggunaan/ pemakaian digital pada pelayanan perbankan, yang semula pelayanan secara konvensional seperti nasabah harus datang ke kantor cabang bank yang memiliki batas jam operasional harian atau setidaknya harus datang ke mesin ATM untuk melakukan transaksi keuangan mereka, dengan adanya digitalisasi pada perbankan maka pelayanan perbankan dapat diakses oleh nasabah atau masyarakat kapan saja dan dimana saja selama masih terhubung dengan internet.

Digitalisasi perbankan merupakan suatu bentuk kemajuan dalam teknologi yang memiliki sisi positif sebagai berikut Lalu lintas perekonomian yang semakin cepat, merata

¹⁸ Sri Adiningsih dkk *op cit* h.113

¹⁹ *Ibid.* H. 117

²⁰ <https://mahasiswaindonesia.id/manfaat-dan-dampak-negatif-dari-digitalisasi-keuangan/>.

1. Menjadikan UMKM semakin berkembang
2. Dapat memberdayakan SDM
3. Praktis dan sangat memudahkan
4. Dari sisi produsen dapat mengefisiensi biaya transaksi
5. Menurunkan biaya percetakan uang kartal

Sedangkan segi negatif dari digitalisasi adalah sebagai berikut

1. Menjadikan beberapa pihak kehilangan pekerjaan dengan digantikan oleh mesin
2. Memunculkan pekerjaan baru dan membuat masyarakat yang dengan keterampilan TIK rendah mengalami kesulitan
3. Menjadi kalah bersaing dalam bisnis
4. Memunculkan kejahatan jenis baru seperti *cyber crime*
5. Dapat berakibat pada tutupnya kantor bank
6. Memunculkan implikasi kebijakan moneter
7. Resiko dari keamanan IT yang digunakan
8. Terjadi pergeseran simpanan masyarakat
9. Mengurangi komponen *currency* dalam *base money*
10. Pembayaran non tunai berhubungan positif dengan *velocity of money*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adiningsih, Sri dkk. *Transformasi ekonomi berbasis digital di indonesia* PT Gramedia Pustaka, Jakarta, 2019.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Perbankan Syariah (uu no 21 tahun 2008)* Yogyakarta: Refika Aditama, 2013.
- Hasanah, Firdhatul. *Kuasai Disrupsi Teknologi, Relasi Manusia Dan Teknologi Di Era Digital*, yogyakarta: elmatera, t.th.
- Greenway, Andrew, Terrett, Ben Terrett, Bracken, Mike, Loosemore, Tom. *Digital Transformation At Scale (Why The Strategy Is Delivery)* London: London Publishing Partnership, 2021.
- Karim, Adiwarmar. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid IX* Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Brosur-brosur mobile banking

Internet

- <https://www.exporthub.id/digitalisasi-adalah-proses-yang-penting-di-zaman-ini-mengapa/>
- <https://www.klobility.id/post/perkembangan-proses-digitalisasi>
- Wikipedia
- Sikapiuangmu.ojk.go.id
- Idxchannel.com
- Achmad Fajar Hendarman, <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/450321/digital-mindset-sudah-siapkah>
- <https://www.google.com/amp/s/cakrawala.co/amp/digital-culture-adalah-sebuah-konsep-gagasan-bahwa-teknologi-dan-internet-secara-signifikan-membentuk-cara-berinteraksi/> Redaksi News, 202
- <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/pengaruh-ekonomi-digital-terhadap-perekonomian.>

<https://mahasiswaindonesia.id/manfaat-dan-dampak-negatif-dari-digitalisasi-keuangan/>.